

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan air susu yang dihasilkan oleh ibu yang memiliki kandungan zat gizi yang lengkap dan diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Riyanti dkk., 2020). *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan kepada ibu di seluruh dunia untuk menyusui bayi secara eksklusif selama enam bulan pertama setelah bayi dilahirkan untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal. ASI eksklusif merupakan salah satu cara untuk membentuk generasi bangsa yang sehat dan cerdas.

Upaya Kesehatan Anak adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan anak dalam bentuk pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah, pemerintah daerah atau masyarakat. Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita (Kemenkes, 2020). Hal tersebut mendukung target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diharapkan tercapai yaitu menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 12/1000 kelahiran hidup di tahun 2030. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian ASI secara eksklusif.

Memberikan ASI pada bayi bukan sekadar memenuhi kebutuhan nutrisinya,

melainkan sebuah investasi masa depan yang sangat menguntungkan. Tetapi pemberian ASI eksklusif secara nasional masih jauh dibawah target nasional sebesar 80%. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 55,5%. Sedangkan, proporsi ASI Eksklusif Provinsi Bali enam bulan pada anak umur 6-23 bulan yang diberikan ASI saja pada enam bulan pertama kehidupannya mencapai 57,7%. Sedangkan, proporsi ASI Eksklusif Provinsi Bali pada bayi 0-5 bulan mencapai 65,7% (Kementerian Kesehatan, 2023).

Dampak dari rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan yaitu dapat memperberat penyakit seperti Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), diare, dan gizi kurang yang dapat menimbulkan beberapa efek negatif pada bayi seperti lambatnya pertumbuhan badan, rawan terhadap penyakit, menurunnya tingkat kecerdasan dan terganggunya mental anak, kekurangan gizi yang serius dapat menyebabkan kematian anak. Pemberian ASI secara eksklusif di usia 0-6 bulan dipandang sangat strategis, karena pada usia tersebut kondisi bayi masih sangat labil dan mudah terkena penyakit. Hal ini sudah diatur melalui PP RI Nomor 28 Tahun 2024 dimana setiap bayi berhak memperoleh ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai usia enam bulan, kecuali atas indikasi medis (Kemenkes, 2024).

Masih rendahnya cakupan ASI eksklusif disebabkan oleh berbagai macam faktor, di antaranya adalah karakteristik ibu, tingkat pengetahuan, perubahan sosial budaya, meniru teman, merasa ketinggalan zaman, faktor psikologis, kurangnya informasi dari petugas kesehatan, meningkatnya promosi susu formula, dan informasi yang salah. Penelitian Setyorini, dkk (2017) menunjukkan bahwa ibu dengan kategori umur dewasa awal (26 sampai dengan 35 tahun), ibu rumah tangga,

dan multipara cenderung memberikan ASI eksklusif. Selain itu, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif yang menyebabkan ibu tidak menyusui secara eksklusif kepada bayinya (Ramli, 2020). Sehingga, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk terus menggali faktor-faktor yang berisiko memicu kegagalan ASI eksklusif khususnya dari kategori karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu.

Berdasarkan data yang diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di UPTD. RSUD Gema Santi Nusa Penida.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah “Bagaimanakah gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di UPTD. RSUD Gema Santi Nusa Penida?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di UPTD. RSUD Gema Santi Nusa Penida.

2. Tujuan khusus

a. Mengetahui gambaran karakteristik ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan, meliputi:

1) Usia

2) Paritas

3) Tingkat pendidikan

4) Pekerjaan

5) Durasi bekerja

b. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini yang diperoleh, diharapkan memiliki manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan pembaca terkait gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi calon ibu hamil

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi ibu akan memiliki bayi sehingga ibu dapat memahami mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif pada enam bulan pertama kehidupan bayi.

b. Bagi fasilitas pelayanan kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu yang mempengaruhi riwayat pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan, serta diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman atau dasar untuk menentukan kebijakan program Kesehatan Ibu dan Anak bagi pemegang

kebijakan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang ada tentang gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu yang mempengaruhi riwayat pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan untuk penelitian selanjutnya.